



PEMBELAJARAN GERAK TARI *MULI SIGER* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SNOWBALL THROWING* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP MUHAMMADYAH 1 PRINGSEWU

S.Rahayu¹, I.Wayan.Mustika², A.Kurniawan³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This study examines the learning of the muli siger dance motion using the snowball throwing method of extracurricular activities at SMP Muhammdiyah 1 Pringsewu and refers to behavioristic theory. The purpose of this study is to describe the process and learning outcomes of muli siger dance motion using the snowball throwing. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and practice tests. Technical data analysis is to perform data reduction, data presentation, and draw conclusions. This type of research is descriptive qualitative. This research process can be seen from the activities of students and observations of the uses of the snowball throwing method. The results of the study showed that the implementation of the learning process was carried out in a structured manner in accordance with the provisions or standards of the learning implementation process. Motion learning muli siger dance uses snowball throwing show good category results.

Keywords: Learning, Process, Snowball Throwing, Muli Siger Dance.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan metode *snowball throwing* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammdiyah 1 Pringsewu dan mengacu pada teori behavioristik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan metode *snowball throwing*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Teknis analisis data yaitu melakukan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Proses penelitian ini dapat dilihat dari aktifitas siswa dan pengamatan penggunaan metode *snowball throwing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur sesuai dengan ketentuan atau standar proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan *snowball throwing* menunjukkan hasil kategori baik.

Kata kunci: Pembelajaran, Proses, Snowball Throwing, Tari Muli Siger.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI No.20 Tahun 2003).

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala,2009:61).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang berbeda tapi saling berkaitan. Pendidikan memberikan penekanan pada perubahan dan transformasi, tapi perubahan akan terjadi jika didukung oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap pengetahuan baru. Seni dalam pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimilikinya.

Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak atau peserta didik menemukan pemenuhan dirinya dalam hidup untuk menransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial, dan sebagai jalan untuk pengetahuan (Mustika, 2012:26). Salah satu cabang seni yang diterapkan pada pembelajaran seni budaya di sekolah adalah seni tari. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa

manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Mustika, 2012:21). Bagi masyarakat umumnya tarian sebagai sarana hiburan mulai dari kalangan atas, menengah sekalipun kalangan bawah juga ikut menikmati keindahan dari gerak tubuh yang sudah terpolakan dan memiliki nilai estetika.

Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya I Wayan Mustika dari hasil penelitian. Tarian ini merupakan tari tradisi Lampung sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni *cangget*. Seni *cangget* merupakan tari tradisional pada masyarakat Lampung yang beradat *pepadun* dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian gelar adat. *Cangget* adalah tari berpasangan dalam kelompok yang mempertemukan gadis (*muli*) dan bujang (*meghanai*) di balai pertemuan adat yang disebut dengan *sesat*.

Menurut (Hamdani, 2011: 80) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menggunakan metode pembelajaran proses belajar mengajar nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa menjadi jenuh, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik dengan mudah. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan

pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh, Arahman, 2010 : 3 (dalam Jumanta 2014).

Langkah-langkah pelaksanaan *snowball throwing*

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain dalam waktu kurang lebih 2-5 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab atau mempraktikkan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi
- h. Penutup

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi

proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu ini juga kurang diminati oleh siswa-siswa, fasilitas ruang praktek yang kurang memadai dan metode pembelajaran yang monoton.

Oleh karena itu siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Faktor inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diterapkan metode *snowball throwing* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu, dan mengangkat judul penelitian yaitu Pembelajaran Gerak Tari *Muli Siger* Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu. Metode ini diharapkan dapat membuat pembelajaran seni tari menjadi lebih efektif khususnya tari *muli siger*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal tidak memanipulasi data dan kondisinya (Arikunto, 2010:27). Menurut (Straus dan Corbin dalam

Martiara, 2012:35) metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat ditunjukkan tentang sejarah, tingkah laku, pergerakan-pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Metode ini digunakan untuk dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik tes.

Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswi kelas 8 dan 9 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran, metode *snowball throwing*, tari *muli siger*, dan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Teknik Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2009: 137). Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian.

Dalam penelitian ini ada empat teknik pengumpulan data yaitu:

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno dalam Sugiyono, 2009:145). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan analisa aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *muli siger* dengan menggunakan metode *snowball throwing* pada kegiatan

ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu. Observasi yang dilakukan pertama adalah observasi bagaimana penerapan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran tari *muli siger*.

Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2009: 137).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tambahan guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan penelitian, termasuk juga pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah handphone atau kamera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 3 Agustus 2017 diadakan kunjungan ke SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu untuk mengantarkan surat dan meminta izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir semester. Pada saat itu pun bertemu dengan Kepala Sekolah Anton hendro wijoyo, S.kom dan bapak Deni mulyanto selaku pembina ekstrakurikuler seni. Pertemuan pertama pada tanggal 1 September 2017 diruang kelas SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Siswi yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu ini tidak banyak hanya berjumlah 10 orang, terdiri dari 4 siswi kelas 8 dan 6 siswi kelas 9. Nama-nama siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari antara lain ; Nabilla Izzatul Zahrah, Dewi Nadia Luthfi, Elfi Nuraini, Sindi Amelia Putri, Aurora Jacinda Tsabita, Zonata Abigea, Husnul Khotimah, Anggun Putri Chaema, Sandria Ensari dan Winda Listriana.

Pelatih mempraktikkan awal mula gerak tari *muli siger* kemudian dipraktikkan kembali oleh peserta didik. Pelatih memperkenalkan nama-nama ragam gerak tari *muli siger* kepada peserta didik yaitu *lapah ngusung siger, butakhi, sumber melayang, pungu ngelik kanan dan kiri, ngelik mit kanan dan kiri*. Pertemuan pertama telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran tari *muli siger* di kegiatan ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu dengan menggunakan metode *snowball throwing*.

Pertemuan kedua tanggal 5 September 2017 diruang kelas SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu dilakukan pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua dan melanjutkan materi gerak tari *muli siger*. Kegiatan hari ini pelatih memperkenalkan kembali ragam gerak

selanjutnya yaitu *busikhena, bebalik ngelik kanan-kiri, kaniuk*. Penerapan metode *snowball throwing* pada pertemuan kedua ini telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8 September 2017. Materi yang akan disampaikan yaitu gerak tari *muli siger* yaitu *ngelik kanan dan kiri, mampan siger, ngelik mejong kaki*. Setelah itu siswa dibagi kelompok sesuai prosedur metode *snowball throwing* untuk memulai permainan.

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 September 2017 pelatih memberikan materi baru yaitu gerak *ngelik temegi, ngelik mit kanan dan kiri, mejong kenui bebayang, lapah tabikpun*. Setelah siswa memperagakan ragam gerak tari tersebut, pelatih menyiapkan kembali untuk memulai permainan dengan metode *snowball throwing* pada materi ini.

Pertemuan kelima dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu ini dilakukan pada tanggal 15 September 2017. Materi gerak tari *muli siger* pada pertemuan kelima ini yaitu *bebalik kenui bebayang, kenui bebakhis, kenui ngangkatno kepi*. Seperti biasanya dipertemuan sebelumnya menggunakan metode *snowball throwing* dipertemuan kelima juga tetap menggunakan metode *snowball throwing*.

Pertemuan keenam dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 September 2017. pelatih memperkenalkan ragam gerak tari *ngelik ngehaman, mampan kebelah, hentak kukut*. Kemudian pelatih memperagakan gerak tersebut satu

persatu dan diperagakan secara berulang-ulang agar siswa memahami dengan jelas dan benar. Dirasa cukup pelatih mulai mempersiapkan permainan atau melakukan pembelajaran dengan metode *snowball throwing*.

Pertemuan ketujuh pada hari jum'at tanggal 22 Sepetember 2017. Setelah melakukan pemanasan, pelatih kemudian memperkenalkan ragam gerak tari *muli siger* yaitu *ngelik, mutokh, umbak*. Materi yang diperagakan dirasa cukup pelatih membagi kelompok dan menyiapkan permainan dengan metode *snowball throwing*. Pelatih telah menyiapkan bola kertas yang berisi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada hari itu.

Pertemuan kedelapan pada hari selasa tanggal 27 September 2017. Materi ragam gerak tari *muli siger* telah usai dipertemuan kedelapan ini. Materi pertemuan kedelapan yaitu *kenui bebayang khanggal, mutokh mampan kebelah, ngeguwai siger*. Aspek pertama masih dengan memberikan materi terkhir dari pertemuan kedelapan ini. Membentuk kelompok menjadi 3 kelompok. Aspek membuat pertanyaan ini tidak terpenuhi lantaran pertanyaan tersebut dari pelatih sendiri pada pertemuan kali ini.

Tabel Rekapitulasi Penggunaan Model Belajar *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Gerak Tari *Muli Siger*

N o.	Deskriptor Instrumen	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8
------	----------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

1.	Guru menyampaikan materi yang akan disajikan	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Guru membentuk kelompok, lalu memanggil ketua kelompok untuk memberikan materi	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Ketua kelompok menjelaskan materi kepada siswa dalam kelompoknya	-	-	√	√	-	√	-	-
4.	Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.	√	-	-	√	-	-	-	-

5.	Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 2-5 menit.	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	siswa untuk menjawab atau mempraktikkan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Evaluasi	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Penutup	√	√	√	√	√	√	√	√

Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai mampu

menciptakan stimulus dan respon yang sangat baik. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ini mampu meningkatkan aktifitas siswa, bersosialisasi dengan sesama secara baik. Penggunaan metode *snowball throwing* ini ternyata bersangkutan dengan metode demonstrasi yang mana dalam aspek *snowball throwing* ada tahapan memberikan materi terlebih dahulu. Aspek menjawab pertanyaan yang diperoleh juga bersangkutan dengan metode tutor sebaya yang dimana pembelajaran ini berhubungan dengan siswa lain untuk berdiskusi atau belajar dengan teman dalam kelompok mengenai materi yang diberikan oleh guru. Adapun dipertemuan kedelapan sebuah pertanyaan untuk siswa yaitu membuat koreografi sederhana dari ragam gerak tari muli siger. Siswa mampu membuat sebuah koreografi sederhana dengan ragam gerak tari muli siger secara acak. Hal ini bersangkutan dengan tahapan koreografi dalam pembelajaran seni tari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif terhadap pembelajaran tari muli siger pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran gerak tari *muli siger* di ekstrakurikuler SMP Muhammadiyah 1 Pringsewu ini menggunakan metode *snowball throwing*. Adapun langkah-langkah metode *snowball throwing* yaitu menyampaikan materi terlebih dahulu, membentuk kelompok, membuat pertanyaan diselebar kertas tiap kelompok yang kemudian dibentuk menjadi sebuah bola. Langkah selanjutnya bola tersebut dilemparkan

ke siswa lain secara bergantian. Setelah mendapatkan bola kertas siswa wajib menjawab pertanyaan dari kertas yang diperolehnya. Langkah terakhir adalah evaluasi pertemuan dan penutup. Proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan *snowball throwing* ini tidak semua aspek penerapannya terpenuhi, sebab disetiap pertemuan tidak selalu guru yang membentuk kelompok melaikan siswa telah paham langkah-langkah permainannya. Aspek siswa membuat pertanyaan tak selalu terpenuhi lantaran pertanyaan yang dibuat dari pelatih sendiri dipertemuan selanjutnya.

Hal ini menunjukkan bahwasanya pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan menggunakan metode *snowball throwing* mampu memberikan perubahan yang baik pada aktivitas belajar siswa, pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan, memberikan stimulus dan respon yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Kriteria dalam hasil pengamatan dapat dikatakan baik disetiap pertemuannya.

Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini. Untuk siswa diharapkan menggunakan pakaian praktik atau kaos agar bisa bergerak dengan bebas. Bagi guru seni budaya agar bisa menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kepada pihak sekolah agar memfasilitasi terkhusus ruang seni tari agar bisa melakukan kegiatan dengan nyaman dan leluasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:PT. Asdi Mahasatya.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Tekhnik Dasar Gerak Tari Lampung*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- . 2013. *Tari Muli Siger*. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UUD RI No. 20 tahun 2003